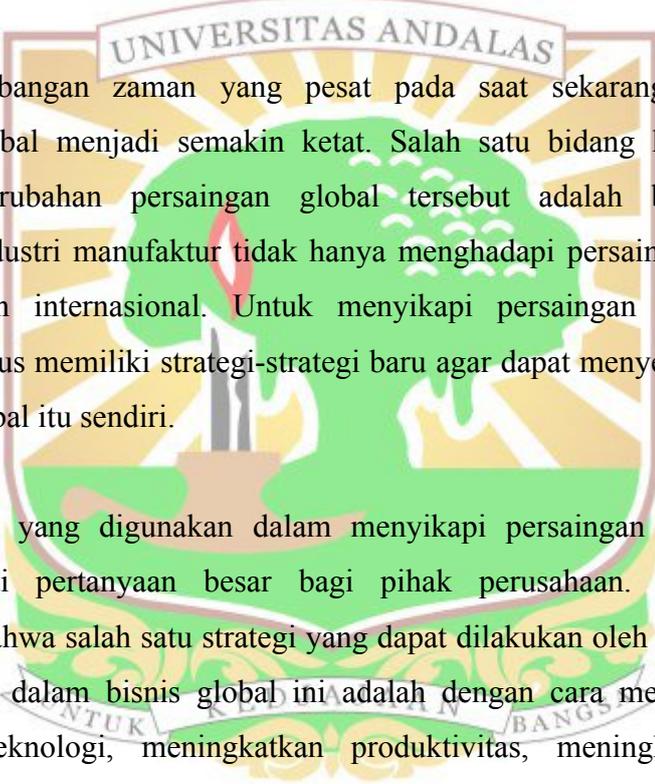


BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang



Perkembangan zaman yang pesat pada saat sekarang ini membuat persaingan global menjadi semakin ketat. Salah satu bidang kehidupan yang merasakan perubahan persaingan global tersebut adalah bidang industri manufaktur. Industri manufaktur tidak hanya menghadapi persaingan lokal tetapi juga persaingan internasional. Untuk menyikapi persaingan tersebut, pihak perusahaan harus memiliki strategi-strategi baru agar dapat menyesuaikan dengan persaingan global itu sendiri.

Strategi yang digunakan dalam menyikapi persaingan global tersebut masih menjadi pertanyaan besar bagi pihak perusahaan. Nawari (2003) menjelaskan bahwa salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan agar dapat bersaing dalam bisnis global ini adalah dengan cara mengurangi biaya, penggunaan teknologi, meningkatkan produktivitas, meningkatkan kualitas produk dan meningkatkan kemampuan untuk memberi respons terhadap berbagai kebutuhan konsumen. Dengan demikian, dinamika perekonomian global yang maju dengan pesat, kompleks, penuh inovasi, dan teknologi tersebut menuntut para pelaku bisnis untuk dapat mengelola usahanya dengan efektif dan efisien serta membutuhkan tersedianya sistem informasi yang sistematis sehingga kelangsungan hidup usaha dapat terus berlanjut.

Perubahan strategi yang digunakan perusahaan tentunya akan berpengaruh terhadap biaya produksi, terutama dalam pemakaian teknologi yang mengacu

pada penggunaan mesin-mesin untuk produksi. Peningkatan pemakaian mesin tentunya akan berdampak terhadap komposisi biaya produksi dalam suatu perusahaan. Perubahan biaya tersebut bersumber dari penurunan biaya tenaga kerja yang telah digantikan oleh mesin produksi dan terjadinya kenaikan biaya *overhead* pabrik akibat penambahan mesin produksi. Biaya yang dikeluarkan untuk bahan baku dan tenaga kerja langsung pada produk dapat ditentukan dengan mudah karena dapat dialokasikan langsung ke produk jadi, sedangkan biaya yang timbul akibat *overhead* pabrik pada produk tentunya perlu perhitungan yang cermat dan tidak dapat dialokasikan langsung kepada produk, sehingga memerlukan metode alokasi tertentu. Hal inilah yang menyebabkan harga pokok produksi akan berubah.

Perhitungan harga pokok produksi merupakan kalkulasi semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan proses produksi pada sebuah produk, dari bahan baku sampai barang jadi dalam periode waktu tertentu. Perhitungan harga pokok produksi sangat penting dan harus tepat karena apabila ada kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi akan berpengaruh terhadap laba rugi yang akan diperoleh perusahaan. Dikarenakan banyaknya *overhead* yang timbul akibat perubahan iklim organisasi ke arah yang lebih banyak menggunakan mesin-mesin produksi, maka muncul metode baru dalam perhitungan Harga Pokok Produksi yang dikenal dengan nama *Activity-Based Costing (ABC)*.

Activity-Based Costing (ABC) merupakan sebuah metode dalam menentukan harga pokok produksi yang merupakan perbaikan dari metode tradisional. Metode *Activity-Based Costing (ABC)* ini menghitung harga pokok produksi dengan perhitungan biaya yang dapat memberikan alokasi Biaya *Overhead* Pabrik yang lebih akurat dan relevan. Hal ini disebabkan karena aktivitaslah yang menyebabkan biaya itu timbul, bukan dari produk dan produklah yang mengkonsumsi aktivitas. Dalam penelitian Anton (2012) yang menganalisis penentuan harga pokok produksi menggunakan metode ABC mendapatkan hasil bahwa, perlunya menggunakan sistem *Activity Based Costing* sebagai alternatif untuk menentukan harga pokok produk perusahaan yang dapat menghasilkan informasi

harga produk yang lebih akurat. Sedangkan Mariam (2012) melakukan penelitian mengenai perbandingan metode tradisional dengan *Activity Based Costing* mendapatkan hasil penelitian yaitu, penggunaan system tradisional menghasilkan informasi *Cost of Goods Manufactured* yang terdistorsi, karena kesalahan dalam menentukan pengalokasian biaya *overhead* yang hanya didasarkan pada unit (jam mesin). Sedangkan produk yang beragam mengkonsumsi bauran yang berbeda dari biaya yang berkaitan dengan unit maupun tidak berkaitan dengan unit.

Sistem Activity-Based Costing dapat menyediakan informasi perhitungan biaya yang lebih baik dan dapat membantu manajemen mengelola perusahaan secara efisien, serta memperoleh pemahaman yang lebih baik atas keunggulan kompetitif, kekuatan, dan kelemahan perusahaan. Sehingga dengan metode *Activity-Based Costing* dapat menyajikan informasi harga pokok produk/jasa secara cermat dan akurat bagi kepentingan manajemen. Pada metode ini, seluruh Biaya Tidak Langsung dikelompokkan sesuai dengan aktivitas masing-masing, melainkan masing-masing kelompok biaya (*Cost Pool*) tersebut dihubungkan dengan masing-masing aktivitas dan dialokasikan berdasar aktivitasnya masing-masing. Dasar alokasi yang digunakan adalah jumlah aktivitas dalam setiap *Cost Pool* tersebut. Metode ini menggunakan jenis pemicu biaya yang lebih banyak sehingga dapat mengukur sumber daya yang digunakan oleh produk secara lebih akurat

Biro *Workshop* PT X merupakan salah satu biro yang berada di PT X yang bergerak di bidang penyedia jasa untuk pembuatan alat-alat pembantu produksi di PT X. Dikarenakan bergerak di bidang penyedia jasa produksi, biro *workshop* memiliki banyak mesin yang digunakan dalam pembuatan alat produksi tersebut. Biro *workshop* memiliki sistem kerja yaitu *job order*, maksudnya adalah *workshop* akan bekerja apabila adanya pesanan dari *user*. Proses produksi yang menggunakan banyak mesin-mesin produksi, membuat biaya produksi menjadi banyak terutama dalam pengerjaan. Oleh karena itu, sangat diperlukan ketepatan, ketelitian dan kecermatan dalam melakukan estimasi biaya terutama dalam menghitung dan membebankannya sesuai dengan jumlah yang telah dikonsumsi oleh aktivitas pembuatan produk tersebut. Perhitungan biaya produksi menjadi

kunci penting karena berkaitan dengan penentuan Harga Pokok Produksi dan penentuan harga jual produk serta dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dalam jangka waktu mendatang, pihak biro *workshop* akan melakukan pengembangan yaitu dengan menerima *order* produk dari luar perusahaan PT X itu sendiri, sehingga sangat dibutuhkan penentuan harga pokok yang tepat agar tidak terjadi kerugian apabila menerima *order* dari luar perusahaan.

Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan biro *workshop* PT X masing menggunakan sistem tradisional yang mana sering menimbulkan distorsi biaya, maksudnya adalah adanya pembebanan biaya yang terlalu tinggi (*cost overstate* atau *cost overrun*) untuk produk bervolume banyak dan pembebanan biaya yang terlalu rendah untuk (*cost understate* atau *cost underrun*) untuk produk yang bervolume sedikit. Sistem estimasi yang digunakan biro *workshop* adalah dengan mengalokasikan biaya tenaga kerja langsung, tenaga kerja tidak langsung, biaya mesin secara keseluruhan dan biaya *power*. Sehingga hasil estimasi yang didapatkan belum sepenuhnya tepat karena ada beberapa biaya *overhead* yang tidak dimasukkan.

Beberapa biaya yang termasuk kedalam biaya *overhead* yang tidak dimasukkan ke dalam estimasi biaya di biro *workshop* PT X adalah biaya *maintenance* mesin, biaya depresiasi mesin, biaya perlengkapan pabrik dan lain-lain. Hal ini tentunya akan menjadi masalah apabila pihak biro *workshop* akan menerima *order* dari luar perusahaan, kurang tepatnya estimasi yang dilakukan akan berdampak terhadap profitabilitas perusahaan.

Dilihat dari kondisi penentuan biaya *overhead* dan produk yang dikerjakan oleh biro *workshop* memiliki keragaman bentuk, perlu untuk dilakukan perhitungan atau kalkulasi harga pokok produksi melalui metode yang lebih baik. Ini dilakukan untuk mendapatkan keakuratan dalam menentukan *cost of goods manufactured*. Salah satu metode yang banyak digunakan dalam menentukan harga pokok produksi adalah metode *Activity Based Costing* (ABC).

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah Bagaimana melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi *Type Job Order* di Biro *Workshop* PT X yang menggunakan sistem *Job Order*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan di Biro *Workshop* PT X adalah Untuk menghasilkan Harga Pokok Produksi *Type Job Order* dengan *Activity-Based Costing System* pada Biro *Workshop* PT X.

1.4 Batasan dan Asumsi Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada estimasi biaya produksi.
2. Produk yang diteliti adalah *Ducting* ID 2360 x 312 x 6, *Water Gate* WTP dan *Frame Motor Clinker*.
3. Rata-rata penggunaan mesin selama satu hari adalah 6 jam.
4. 20% dari total gaji berasal dari lembur.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II **TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan teori yang berhubungan dengan harga pokok produksi dan teori-teori tentang estimasi biaya yang digunakan dalam penelitian.

BAB III **METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang tahapan-tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian yang diawali dengan studi pendahuluan dan studi literatur sampai diperoleh suatu kesimpulan terhadap permasalahan yang diteliti.

BAB IV **PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab ini berisi bagaimana pengumpulan dan pengolahan data dari data-data yang diperlukan dalam penelitian. Pengolahan data yang bertujuan untuk mendapatkan harga pokok produksi dilakukan dengan menggunakan metode *activity based costing*.

BAB V **ANALISIS**

Bab ini berisi analisis terhadap pengolahan data yang telah dilakukan.

BAB VI **PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

